

# ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PROGRAM LINTAS MINAT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 16 PALEMBANG

Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin  
Universitas Sriwijaya, e-mail: [gitafrimar.lesiyu@yahoo.com](mailto:gitafrimar.lesiyu@yahoo.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the level of learning motivation of students in class X across cross-interest programs on economic subjects at Palembang State High School 16. This study used a descriptive method where the subjects in this study were students of class X MIPA which amounted to 52 students. Data collection techniques used were questionnaires and interviews. Data analysis techniques were scored based on the rating scale. Based on the results of data analysis, it can be seen that students' learning motivation in economic subjects cross-interest programs in Palembang State High School 16 influenced by intrinsic factors of 74.23% in (high category) and extrinsic at 79.78% at (high category). Researchers suggest that teachers motivate students more cross-interest programs in growing successful desires while learning economic subjects.*

**Keywords:** Learning Motivation, Intrinsic Factors, Extrinsic Factors

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X program lintas minat pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA yang berjumlah 52 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Teknik analisis data diberi skor berdasarkan skala penilaian. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program lintas minat di SMA Negeri 16 Palembang, di pengaruhi oleh faktor intrinsik sebesar 74,23% berada pada (kategori tinggi) dan ekstrinsik sebesar 79,78% yang berada pada (kategori tinggi). Peneliti menyarankan agar guru lebih memotivasi peserta didik program lintas minat dalam menumbuhkan keinginan berhasil saat belajar mata pelajaran ekonomi.

**Kata-kata Kunci :** Motivasi Belajar, Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik.

## **PENDAHULUAN**

Motivasi dapat merupakan suatu sifat pribadi atau kepribadian seorang motivasi dapat timbul dari karakteristik-karakteristik intrinsik (ciri-ciri yang ada dari dalam) suatu tugas. Motivasi juga dapat timbul dari sumber-sumber motivasi dari luar tugas tersebut. Misalnya, pada saat guru itu memberi nilai atas makalah yang dibuat peserta didik, maka dapat terlihat bahwa motivasi memegang peranan penting pada hasil yang akan dicapainya. Sardiman (2012:40) mengatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar dan, keinginan atau dorongan untuk belajar tersebut ialah motivasi.

Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:89) bahwa jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang yang timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari lingkungannya.

Setelah saya perhatikan motivasi belajar yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 16 Palembang sudah termotivasi dengan baik

tetapi hanya pada mata pelajaran yang pokok sesuai dengan jurusan mereka masing-masing peserta didik kelas MIPA sudah memiliki motivasi yang baik saat mempelajari mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Begitu pula sebaliknya peserta didik kelas MIPS sudah memiliki motivasi belajar yang baik saat mempelajari mata pelajaran ekonomi, sosiologi, geografi, dan lainnya sesuai dengan jurusan mereka. Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebabnya motivasi mendorong semangat pembagian ini dilakukan berdasarkan kemampuan dominan si peserta didik yang diketahui setelah di lakukan serangkaian *test*. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap jenis mata pelajaran yang akan di tempuh selama peserta didik bersekolah di sekolah tersebut. Semenjak di terapkannya kurikulum 2013 di beberapa sekolah kegemaran peserta didik terhadap salah satu mata pelajaran di jurusan yang tidak dimasukinya bisa tetap di pelajarnya dengan mengikuti mata pelajaran lintas minat. Hal ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk tidak mematikan minat dari peserta didik pada mata pelajaran yang digemarinya walau ia tidak masuk di jurusan tersebut, sedangkan bagi yang menggemari pelajaran di jurusan yang memang ditempuhnya, mereka juga ada mata pelajaran peminatan.

Dari pembahasan jurusan IPA dan IPS, Pemikiran tentang perbedaan anak IPA dan IPS tersebut juga berkembang di SMA Negeri 16 Palembang. Pelaksanaan program lintas minat di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada pada kurikulum 2013, akan tetapi masih terdapat keraguan apakah program lintas minat ini membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Wacana yang berkembang luas dikisaran peserta didik menimbulkan sebuah pertanyaan dipemikiran saya sebagai peneliti, bagaimana tingkat motivasi peserta didik jurusan IPA dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi yang tidak terdapat di jurusannya tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan

belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar, oleh karena itu mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dilakukan supaya kita sebagai tenaga pendidik. Bisa menemukan solusi yang terbaik agar peserta didik bisa selalu termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Pada umumnya, di sekolah- sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan belajarnya, peserta didik di bagi menjadi dua jurusan, yaitu kelas IPA dan IPS, oleh Ade (2016) yang berjudul perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran antara program peminatan dan lintas minat di kelas XI SMA Negeri 1 Kayuagung. Bahwa penelitian sebelumnya dikatakan bahwa “masih terdapat perbedaan” diantara motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran permintaan ekonomi dan lintas minat ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Kayuagung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitiannya adalah deskriptif dan yang terdahulu jenisnya komparatif.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, karena bagaimana peserta didik mampu termotivasi belajar dengan mata pelajaran yang seharusnya tidak terdapat di dalam jurusannya, untuk itu maka akan dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah: Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Belajar

Dalam suatu proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Yang harus secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2012:21) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan James (dalam Soemanto 2012:104) mendefinisikan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dan adaptasi antara individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik yang tercermin pada perkembangan pribadi dan tingkah laku individu tersebut.

## 2. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang individu dalam suatu kegiatan yang dikatakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Djaali (2012:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Mc. Donald (dalam Hamalik 2010:158) menyatakan bahwa *motivation is an energy change within the person characterized by afftive arousal and anticipatory goal reaction*, yang diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun Uno (2011:5) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya;(2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Dengan memahami pengertian motivasi

yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

## 3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Pupuh dan Sobry (2010:19) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan “keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”. Pendapat lain Menurut Iskandar (2012:180) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Adapun Keller (dalam Wena, 2012:33) mendefinisikan motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan kegiatan keseluruhan daya penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:97) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi, di antara nya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi Siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berbeda dengan pendapat ahli

sebelumnya. Menurut Sobur (2009:295) motivasi seseorang sangat penting dan di pengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal dan eksternal.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif- motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik, ialah motif- motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar

Sementara itu pendapat yang sama dikemukakan ahli lain mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2010:71) antara lain:

#### 1. Faktor Internal

##### a) Faktor Jasmaniah

Individu yang sehat jasmaninya akan menunjukkan perbedaan prestasi belajar dengan yang kondisi jasmaninya lelah atau sakit.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor dari dalam diri seperti bakat, minat dan kesiapan diri.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a) Faktor Keluarga

- Suasana rumah
- Keadaan gedung dan metode belajar

##### b) Faktor Sekolah

- Metode mengajar
- Relasi guru dan siswa
- Keadaan gedung dan metode belajar

##### c) Faktor Masyarakat

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Teman bergaul
- Bentuk kehidupan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik dari orang tersebut yang berdatap terhadap dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu.

### 5. Indikator Motivasi

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan bagi motivasi belajar.

Iskandar (2012:184) menyatakan bahwa indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Pendapat lain yang menambahkan dikemukakan oleh, Menurut Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Tidak hanya sampai disitu pendapat yang berbeda mengenai indikator motivasi belajar peserta didik dikemukakan oleh Keller (didalam Wena, 2012:33) secara operasional motivasi belajar ditentukan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan

4. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik, seperti lebih senang bekerja mandiri, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, dan reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru. Dalam penelitian ini indikator motivasi mengacu pada teori Uno.

#### **6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi

belajar peserta didiknya. Hamalik (2010:116) Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karenanya, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Dimiyati (2010:101) upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
2. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
3. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Adapun menurut Sardiman (2011:97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar disekolah antara lain:

1. Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Saingan/kompetisi  
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persainagn kelompok dpat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar.
4. Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan memberikan angka hadiah serta pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik agar peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **7. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2010:85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa

yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai alat penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26) ada fungsi motivasi:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Penjabaran fungsi motivasi belajar peserta didik tidak hanya sampai disitu selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh Menurut Hamalik (2010:175) terdapat fungsi motivasi di antaranya:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi motivasi belajar peneliti menyimpulkan bahwa

fungsi dari motivasi belajar diantaranya yaitu mendorong suatu perbuatan belajar, menentukan arah dan perbuatan, menyeleksi perbuatan sebagai alat untuk mempengaruhi prestasi belajar, dan untuk membangun sistem pembelajaran agar lebih bermakna

## 8. Program Lintas Minat

Depdiknas (2013:9) program lintas minat merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti dalam rangka memberikan peluang kepada peserta didik untuk memfokuskan minat dan bakat pada kelompok mata pelajaran yang peserta didik kuasai.

Dalam kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok mata pelajaran (peminatan), mereka diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan Depdiknas (2014:22).

Lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat, dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat Depdiknas (2014:31)

Berdasarkan beberapa peraturan yang di buat menteri pendidikan dan kebudayaan dapat saya simpulkan lintas minat yaitu salah satu cara program untuk peserta didik agar tetap dapat memilih mata pelajaran yang di luar peminatan.

## 9. Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Menurut Alam (2013:5), Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya terbatas atau

langka.

Menurut Geminasti (2013:7) “Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Berdasarkan Depdiknas (2013:4) tujuan dalam pembelajaran ekonomi adalah peserta didik dapat memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi.

Berdasarkan menurut Alam (2013:15) Fungsi mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Mengajarkan cara berpikir yang dapat kita gunakan setiap hari ketika kita perlu mengambil keputusan.
2. Untuk memahami masyarakat dengan lebih baik.
3. Memahami persoalan-persoalan global.
4. Membuat kita jadi lebih kompeten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas guna memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran.

## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel yaitu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan dorongan

peserta didik kelas X program lintas minat di SMA Negeri 16 Palembang untuk belajar pada mata pelajaran ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdapat faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mana akan menjadi indikator dari motivasi pada penelitian ini.

Motivasi belajar intrinsik dilihat dari faktor yang mempengaruhi, adanya keinginan belajar dari dalam diri peserta didik untuk berhasil pada mata pelajaran ekonomi, adanya dorongan peserta didik dalam belajar mata pelajaran ekonomi dan adanya harapan peserta didik untuk masa depan.

Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi adanya penghargaan yang diberikan pada peserta didik saat pembelajaran ekonomi berlangsung, adanya kegiatan belajar ekonomi yang menarik bagi peserta didik, serta adanya lingkungan belajar ekonomi yang kondusif bagi peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIPA SMA 16 Palembang tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 110 peserta didik.

**Tabel. 1 Populasi**

No	Class	Total
1	X MIPA 1	28
2	X MIPA 2	26
3	X MIPA 3	26
4	X MIPA 4	30
<b>Population Total</b>		<b>110</b>

Sumber: SMA Negeri 16 Palembang academic year 2018/2019

Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 dengan jumlah 52 peserta didik.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh, menggali data mengenai motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup (angket berstruktur) dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban yang dapat langsung dipilih oleh responden dengan menggunakan *Check List*. Adapun bentuk skala sikap yang digunakan adalah skala *Likert* dengan skor untuk pernyataan skor 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk Setuju (S), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu di validasi ke ahli. Selanjutnya akan diuji coba dan dianalisis validasi dan realibilitasnya.

Berdasarkan hasil uji validitas angket motivasi belajar peserta didik terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan sebanyak 3 pernyataan yang tidak valid.

Tabel. 2 Tes Reliabilitas

Instrumen	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Angket	1,11 16	0,367	Reliabel

(Sumber: data diolah September 2018)

Wawancara ini dilakukan terhadap peserta didik dengan menggunakan teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*), yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sumber data (Riduwan, 2012:63). Maka diperoleh 6 orang peserta didik yang di

wawancara masing-masing 3 peserta didik dari kelas X MIPA 2 dan 3 peserta didik dari kelas X MIPA 3.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi struktur dengan menggunakan indikator yang sama dengan angket yaitu faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdapat faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

#### 5. Teknik Analisis Data Motivasi Belajar

1. Memberikan skor pada setiap jawaban pada lembar angket. Skor yang diberikan berdasarkan skala penilaian berikut

Tabel 3. Kriteria Jawaban

Opsi Jawaban	Skor
<b>SS : Sangat Setuju</b>	<b>4</b>
<b>S : Setuju</b>	<b>3</b>
<b>TS : Tidak Setuju</b>	<b>2</b>
<b>STS : Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>

(Arikunto, 2013:200)

2. Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus persentase

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Palembang yang beralamat di Jalan Lebak Murni Kel. Sako Kec. Sako Baru, Kota Palembang Provinsi. Sumatera Selatan. Adapun penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 16 Palembang dengan jumlah 52 peserta didik angket diberikan kepada 26 peserta didik kelas X MIPA 2 dan 26 peserta didik kelas X MIPA 3, hasil dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL.4 HASIL ANGKET INTRINSIK MOTIVASI

No	Indikator	Kelas		Rerata
		X MIPA2	X MIPA3	
1	Adanya Keinginan Berhasil	64,28%	65,60%	<b>64,94%</b>
2	Adanya Dorongan Dalam Belajar	84,80%	83,65%	<b>84,22%</b>
3	<b>Adanya Harapan Cita-Cita Masa Depan</b>	<b>72,11%</b>	<b>75,00%</b>	<b>73,55%</b>

Bahwasannya dari seluruh peserta didik kelas X MIPA yang diberikan angket, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh indikator adanya keinginan berhasil sebesar 64,94%, indikator adanya dorongan dalam belajar sebesar 84,22%, dan indikator adanya harapan cita-cita masa depan berpengaruh sebesar 73,5%.

Tabel 6 HASIL ANGKET EKSTRINSIK MOTIVASI

No	Indicator	Kelas		Rerata
		X MIPA2	X MIPA3	
1	Adanya penghargaan dalam belajar	79,80%	75,96%	<b>77,88%</b>
2	Adanya kegiatan menarik Dalam Belajar	84,93%	85,90%	<b>85,41%</b>
3	<b>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</b>	<b>74,61%</b>	<b>77,50%</b>	<b>76,05%</b>

Tabel 6 dapat diamati bahwasannya dari seluruh peserta didik kelas X MIPA yang diberikan angket, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 77,80%, indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 85,41%, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan

pesrta didik dapat belajar dengan baik berpengaruh sebesar 76,05%

## 2. Pembahasan

Hasil angket tingkat motivasi belajar dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program lintas minat di SMA Negeri 16 Palembang, dipengaruhi oleh faktor intrinsik sebesar

74,23% dan faktor ekstrinsik sebesar 79,78% dengan total rerata 77,00% berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator yang paling kecil mempengaruhi motivasi belajar terletak pada indikator adanya keinginan belajar sebesar 64,94% pada kategori sedang dan indikator yang paling besar mempengaruhi motivasi peserta didik terletak pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 85,41% pada kategori tinggi. Sementara hasil data wawancara juga menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar sudah berada pada kategori tinggi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program lintas minat di SMA Negeri 16 Palembang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan yakni walaupun peserta didik di kelas X MIPA SMA Negeri 16 Palembang sudah terpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar, akan tetapi apabila dilihat berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tingkat angket motivasi belajar, masih ada indikator dari faktor intrinsik motivasi belajar masih berada yang masih berada dalam kategori sedang yaitu indikator adanya keinginan dalam belajar, sedangkan untuk seluruh indikator pada faktor ekstrinsik sudah berada pada kategori tinggi dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada penelitian ini kurang kompleks karena hanya menggunakan satu sumber saja, serta jumlah subjek yang dipilih untuk pengambilan data wawancara masih sedikit, sehingga data yang diperoleh tidak begitu lengkap dan terperinci.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik program lintas minat pada

mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang sudah terkategori tinggi. Artinya seluruh peserta didik program lintas minat sudah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Tingkat motivasi belajar peserta didik program lintas minat pada mata pelajaran ekonomi dari faktor intrinsik motivasi belajar yaitu sebesar 74,23% kategori tinggi dan indikator yang paling mendominasi tingkat motivasi belajar peserta didik faktor intrinsik yaitu adanya dorongan dalam belajar. Selanjutnya tingkat motivasi belajar peserta didik program lintas minat pada mata pelajaran ekonomi dari faktor ekstrinsik motivasi belajar yaitu sebesar 79,78% kategori tinggi dan indikator yang paling mendominasi motivasi belajar peserta didik terdapat pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.

### 2. Saran

Berdasarkan kelemahan dalam penelitian ini, Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari indikator adanya keinginan berhasil yang memiliki persentase paling kecil diantara indikator lain, disarankan guru lebih memotivasi peserta didik program lintas minat dalam menumbuhkan keinginan berhasil saat belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan cara menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dari luar melainkan upaya pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2013. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2013. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia No. 59*. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic*

- Indonesia No. 64. Jakarta: Kemendikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahrurrozi, Ade. 2016. *Perbedaan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Antara Program Perminatan Dan Lintas Minat Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kayuagung*. Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Geminastiti, Kinanti. 2013. *Ekonomi Untuk SMA / MA Kelas X*. Bandung: Y Ramawidia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategis Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Pupuh dan Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologis Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uno B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual. Edisi 1. Cetakan Ke-7*. Jakarta: Bumi Aksara.